

PENGARUH KOMPETENSI, SKEPTISISME PROFESIONAL DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KEMAMPUAN MENDETEKSI FRAUD

Desak Putu Suciwati¹⁾, Ni Putu Ari Astari²⁾, I Made Bagiada³⁾

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali

email:desakputusuciwati@pnb.ac.id

Abstrak

Kegagalan auditor mendeteksi fraud mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap kredibilitas akuntan publik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi, skeptisisme profesional, dan time budget pressure terhadap kemampuan mendeteksi fraud pada KAP di Bali secara parsial dan simultan. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner dengan purposive sampling, sehingga diperoleh 60 sampel yaitu auditor yang bekerja di KAP Bali yang terdaftar pada direktori 2018 IAPI. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mendeteksi fraud, 2) skeptisisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mendeteksi fraud, 3) time budget pressure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemampuan mendeteksi fraud, 4) secara simultan (serentak) variable kompetensi, skeptisisme profesional, dan time budget pressure berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeteksi fraud pada akuntan publik di Bali dengan adjusted R square sebesar 0,893 yang artinya 89,3% variasi kemampuan mendeteksi fraud dipengaruhi oleh model yang dibentuk oleh kompetensi, skeptisisme profesional, dan time budget pressure.

Kata Kunci: *kompetensi, skeptisisme profesional, time budget pressure, fraud*

Abstract

The auditor's failure on detecting fraud causing untrustworthy issue regarding to audit's credibility among public. This research is aiming to examine the effect of competency, professional skepticism and time budget pressure toward the fraud detection ability partially and simultaneously. The data collected by questionnaires using purposive sampling method, with the sample result of 60 auditors who work in KAP in Bali and registered at IAPI'S 2018 directory. Analyzing technique used in this research is multiple linear regression. The result of this research state that : 1) auditor's competency affecting the ability of detecting fraud in positive and significant way, 2) auditor's professional skepticism affecting the ability of detecting fraud in positive and significant way, 3) time budget pressure affecting the fraud detection ability in negative and significant way, 4) competency, professional skepticism and time budget pressure simultaneously affecting the ability of detecting fraud in KAP Bali with adjusted R square scored 0,893 that means 89,3% of competency, professional skepticism and time budget pressure variations affecting the fraud detection ability.

Keywords: *competency, professional skepticism, time budget pressure, fraud*

1. PENDAHULUAN

Fraud menggambarkan setiap upaya penipuan, yang dimaksudkan untuk mengambil harta atau hak orang lain. Survei ACFE (2016) menyatakan bahwa kasus *fraud* yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah korupsi 67%, penyalahgunaan aset 31% dan sisanya 2% kecurangan laporan keuangan. Dalam hal ini, kantor akuntan publik (KAP) tidak ada yang

luput dari risiko kegagalan mendeteksi kecurangan. Dampak dari kegagalan mengungkap *fraud* ini bukan saja menyebabkan reputasi KAP tersebut tercemar, namun ikut mencoreng profesi akuntan publik yang eksistensinya sangat tergantung pada kepercayaan masyarakat khususnya pengguna laporan keuangan.

Penurunan kepercayaan publik dipicu oleh kasus-kasus *fraud* yang gagal dideteksi antara lain, KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja yang membayar denda senilai US\$ 1 juta, akibat divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya pada Kamis, 9 Februari 2017. Kasus kredit macet SNP Finance dengan kerugian mencapai 1,4 triliun rupiah pada 31 Mei 2018 dimana KAP Deloitte harus menerima sanksi atas kasus ini. Kekhawatiran yang terjadi didukung oleh pernyataan direktur Bursa Efek Indonesia (BEI) yang meminta profesi auditor diperketat baik dari segi kompetensi maupun independensi demi menjaga kredibilitas laporan keuangan auditan.

Menyadari pentingnya kemampuan deteksi *fraud*, IAPI merespon dengan dikeluarkannya Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) 2013 yang berfokus pada *fraud* dan menguraikan perlunya kompetensi auditor serta sikap *skeptisisme* profesional. Dalam mendeteksi *fraud*, auditor akan mengacu pada *time budget* yang diberikan. Dalam kondisi yang tertekan secara waktu, auditor cenderung berperilaku disfungsi, misalnya melakukan *premature sign off*, terlalu percaya pada penjelasan klien, serta gagal menginvestigasi isu-isu relevan [1].

Semua auditor memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang sama untuk memperoleh keyakinan apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material [2]. Tanggung jawab tersebut diwujudkan melalui pengembangan dan pemeliharaan kompetensi pada tingkat yang tinggi [3]. Ketidakmampuan mendeteksi *fraud* juga dikarenakan minimnya sikap skeptis yang dimiliki auditor. Auditor yang skeptis lebih mampu mendeteksi *fraud* karena cenderung berhati-hati dalam bertindak [4]. Namun penelitian lainnya menyatakan, kemampuan mendeteksi *fraud* tidak dipengaruhi oleh *skeptisisme* dikarenakan karakter etnis bawaan auditor sebagai individu [5]. Terdapat banyak faktor internal maupun eksternal yang memicu kegagalan auditor mendeteksi *fraud*, salah satunya adalah *time budget pressure*. Tekanan waktu mengakibatkan auditor bersedia untuk meyakini informasi keuangan dari auditee demi menyelesaikan tugas auditnya [9] [10]. Penelitian lain menunjukkan hubungan signifikan negatif antara *time budget pressure* dengan kemampuan mendeteksi *fraud* [6].

Tetapi masih ditemukan inkonsistensi yang menyatakan *time budget* yang diberikan kepada auditor sudah sesuai dengan lingkup auditnya sehingga *pressure* yang dialami tidak mempengaruhi kemampuan mendeteksi *fraud* [7].

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor, *skeptisisme* profesional auditor dan *time budget pressure* auditor secara parsial dan simultan terhadap kemampuan mendeteksi *fraud* pada kantor akuntan publik (KAP) di Bali.

2. TELAAH LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Fraud didefinisikan sebagai tindakan yang disengaja oleh anggota manajemen perusahaan, pihak yang berperan dalam *governance* perusahaan, karyawan atau pihak ketiga yang melakukan pembohongan atau penipuan untuk memperoleh keuntungan yang tidak adil atau *illegal* [2]. Association of Certified Fraud Examiner (ACFE) mengklasifikasikan *fraud* menjadi tiga macam: Korupsi, Penyalahgunaan aset, Laporan keuangan yang dimanipulasi.

Kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* merupakan kualitas yang dimiliki oleh seorang auditor dalam menjelaskan adanya ketidakwajaran suatu laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan, disertai dengan pengidentifikasian serta pembuktian atas *fraud* yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut [11]. Beberapa faktor yang menyebabkan auditor gagal dalam mendeteksi *fraud* adalah : a) karakteristik terjadinya *fraud*; b) standar pengauditan mengenai pendeteksian kecurangan; c) lingkungan pekerjaan audit yang mengurangi kualitas audit; d) metode dan prosedur audit yang digunakan tidak efektif dalam mendeteksi kecurangan [12].

Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu [13]. Model yang dikembangkan oleh De Angelo memproksikan kompetensi menjadi dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan [14].

SA Seksi 230 PSA No. 4 mendefinisikan *skeptisisme* profesional yaitu sikap seorang auditor dalam melaksanakan penugasan audit yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan mengevaluasi bukti audit

secara kritis. Enam karakteristik *skeptisisme* profesional diantaranya : a) *questioning mind*; b) *suspension on judgment*; c) *search for knowledge*; d) *interpersonal understanding*; e) *self confidence*; f) *self determination* [15].

Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menuntut auditor untuk melakukan efisiensi anggaran waktu [16]. Anggaran waktu semakin ketat karena persaingan antar KAP [17]. Konflik tujuan antara kualitas audit dengan anggaran yang singkat dapat berujung pada kesalahan keputusan audit [18]. Hal ini berakibat pada stress, ketidaknyamanan menyelesaikan tugas serta rasa bersalah auditor [8].

Untuk meningkatkan kredibilitas akuntan publik dan menghindari kegagalan auditor mendeteksi *fraud*, maka SPAP menekankan pada kompetensi dan skeptisisme auditor. Dalam mendeteksi *fraud*, auditor selalu mengacu pada *time budget*, tetapi beberapa kajian teori menyatakan bahwa *time budget pressure* dapat memicu kegagalan mendeteksi *fraud*. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian tersebut maka hipotesis yang dikembangkan pada penelitian ini adalah :

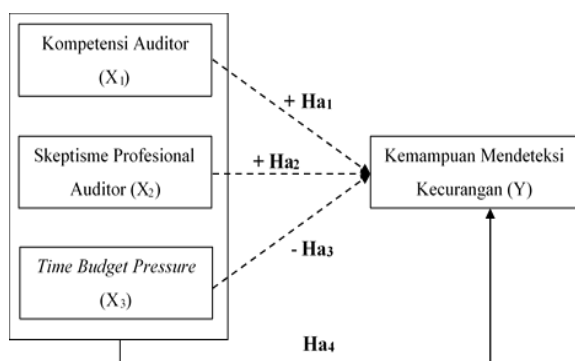
Ha₁ : Kompetensi auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

Ha₂ : *Skeptisisme* profesional auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

Ha₃ : *Time budget pressure* berpengaruh signifikan negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

Ha₄ : Kompetensi, *skeptisisme* profesional dan *time budget pressure* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

Berikut kerangka konseptual penelitian :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dari skor jawaban responden atas beberapa item pertanyaan tentang kompetensi, *skeptisisme* profesional, *time budget pressure* dan kemampuan mendeteksi *fraud*. Sedangkan data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner pada auditor yang bekerja pada KAP di Bali. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dengan lima skala *likert*. Kuesioner dibagikan secara langsung kepada responden di KAP tempat auditor bekerja.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP) di wilayah Bali yang terdaftar di IAPI. Ada 11 KAP dengan jumlah auditor sebanyak 85 orang. Metode penentuan sampel adalah *non probability sampling* dengan teknik *sampling purposive* dengan kriteria yaitu : auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Bali yang masih aktif sesuai dengan Direktori Kantor Akuntan Publik 2018 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), responden yang mempunyai pengalaman kerja sebagai auditor minimal dua tahun, sesuai UU No 5 Tahun 2011. Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel penelitian yang diperoleh berjumlah 60 responden.

Sedangkan variable penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu kemampuan mendeteksi *fraud*, dan variabel independen yang terdiri dari kompetensi auditor, *skeptisisme* profesional auditor dan *time budget pressure*. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, untuk mengetahui pengaruh variabel kompetensi auditor (X₁), *skeptisisme* profesional (X₂), dan *time budget pressure* (X₃) terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan (Y). Maka persamaan regresi linear berganda adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari 60 auditor di KAP wilayah Bali sebagai sampel pada penelitian ini, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X ₁	60	8,00	31,53	24,9107	6,05797
X ₂	60	12,20	43,67	31,7753	7,34272
X ₃	60	12,04	30,11	23,5880	5,03159
Y	60	12,00	50,12	36,7447	9,18471

Sumber : Data diolah

Tabel 2. Hasil Korelasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,169	4,309		1,664	0,102
X ₁	0,408	0,184	0,269	2,224	0,030
X ₂	0,753	0,153	0,602	4,932	0,000
X ₃	-0,251	0,125	-0,121	-2,000	0,050

Sumber : Data diolah

Dari tabel 2 menunjukkan nilai koefisien X₁ sebesar 0,408 dan besarnya nilai statistik t-hitung 2,224 > t-tabel 1,671. Hal ini berarti bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan sebesar 0,030 terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud* dimana setiap penambahan kompetensi sebesar 1 satuan, akan meningkatkan kemampuan mendeteksi *fraud* sebesar 0,408. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian pada KAP di Bandung yang terdaftar di BPK [19]. Kompetensi terbagi atas dimensi pengalaman dan pengetahuan, auditor yang memiliki banyak pengalaman tidak hanya lebih tanggap menemukan kekeliruan dan kecurangan tetapi juga dapat memberikan penjelasan yang lebih akurat terhadap temuannya, sedangkan pengetahuan akan membuat auditor mampu memahami masalah secara lebih mendalam dan mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks.

Untuk variabel *skeptisisme* profesional auditor menunjukkan nilai koefisien X₂ sebesar 0,753 dan besarnya nilai statistik t-hitung 4,932 > t-tabel 1,671. Hal tersebut menunjukkan bahwa *skeptisisme* profesional auditor berpengaruh positif signifikan sebesar 0,000 terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*, dimana setiap peningkatan *skeptisisme*

profesional sebesar 1 satuan, akan meningkatkan kemampuan mendeteksi *fraud* sebesar 0,753. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di KAP Yogyakarta dimana *skeptisisme* profesional mempengaruhi kemampuan mendeteksi *fraud* sebesar 23,4% [4] dan inkonsisten terhadap penelitian pada KAP kecil di daerah Yogyakarta dan Surakarta yang mengungkap tidak adanya pengaruh antara *skeptisisme* dengan kemampuan mendeteksi *fraud* [5]. Auditor dengan *skeptisisme* yang tinggi akan meningkatkan kemampuan mendeteksi *fraud* yang dimilikinya dengan cara mengembangkan pencarian informasi-informasi tambahan ketika dihadapkan pada gejala kecurangan. Tanpa menerapkan sikap *skeptisisme*, auditor hanya akan menemukan salah saji berupa kekeliruan (*error*) dan akan kesulitan dalam mendeteksi *fraud*.

Variabel *time budget pressure* menunjukkan koefisien X₃ sebesar -0,251 dan nilai statistik t-hitung -2,000 < t-tabel -1,671. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif signifikan sebesar 0,050 terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*. Peningkatan *time budget pressure* sebesar 1 satuan, akan menurunkan kemampuan auditor mendeteksi *fraud* sebesar -0,251. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian pada BPK Riau di tahun 2015 yang menunjukkan tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan [7], namun konsisten dengan penelitian di KAP Jakarta tahun 2017 dimana *time budget pressure* berpengaruh sebesar t-hitung 0,378 terhadap kemampuan deteksi *fraud* [6]. Tekanan yang muncul akibat *time budget* mengakibatkan auditor cenderung kurang teliti dan hanya memprioritaskan beberapa tugas agar sesuai dengan waktu yang disyaratkan. Hal ini dapat mengakibatkan auditor melewatkan temuan yang mengarah pada tindak kecurangan (*fraud*).

Jadi persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = 7,169 + 0,408 X_1 + 0,753 X_2 - 0,251 X_3 + e$$

Tabel 3. Hasil Regresi

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4472,104	3	1490,701	165,282	0,000

<i>Residual</i>	505,072	56	9,019		
Total	4977,177	59			

Sumber : Data diolah

Tabel 3 menunjukkan nilai F-test sebesar 165,282 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti bahwa semua variabel independen, yaitu kompetensi, *skeptisisme* profesional dan *time budget pressure* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel kemampuan auditor mendeteksi *fraud*.

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,948	0,899	0,893	3,00319

Sumber : Data diolah

Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,893, ini artinya sebesar 89,3% variasi kemampuan audit mendeteksi *fraud* dipengaruhi oleh model yang dibentuk oleh kompetensi, *skeptisisme* profesional dan *time budget pressure*, sedangkan sisanya sebesar 10,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kompetensi merupakan modal yang harus dimiliki auditor untuk dapat memberikan pertimbangan-pertimbangan profesional dan mempertajam sensitivitas dalam mendeteksi *fraud*. Selain kompetensi, auditor yang skeptis akan lebih mampu mendeteksi *fraud* karena auditor dengan *skeptisisme* yang tinggi akan mengembangkan pencarian informasi apabila ditemukan gejala kecurangan. Ketika auditor melakukan tugasnya dengan kondisi *time budget pressure* yang tinggi, auditor cenderung melewatkan temuan yang mengarah pada tindak kecurangan (*fraud*), karena memprioritaskan untuk menyelesaikan tugas sesuai syarat waktu.

5. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kompetensi, *skeptisisme* profesional dan *time budget pressure* terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud* pada KAP di Bali. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: a) Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mendeteksi *fraud* yang berarti hipotesis Ha1 diterima, b) *Skeptisisme*

profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mendeteksi *fraud* yang berarti hipotesis Ha2 diterima, c) *Time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemampuan mendeteksi *fraud* yang berarti hipotesis Ha3 diterima, d) Secara simultan, variabel kompetensi auditor, *skeptisisme* profesional dan *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeteksi *fraud* sebesar 89,3% pada KAP di wilayah Bali. Hal ini berarti bahwa variasi kemampuan auditor mendeteksi *fraud* dipengaruhi oleh model yang dibentuk oleh kompetensi auditor, *skeptisisme* profesional, dan *time budget pressure* dan hipotesis Ha4 diterima.

6. DAFTAR PUSTAKA (REFERENSI)

- [1] Muhshyi, A. 2013. *Pengaruh Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan Dan Kompleksitas Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- [2] IAPI. 2017. *Direktori 2017*. <http://iapi.or.id/Iapi/detail/256>.
- [3] Agoes, Sukrisno. 2009. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan)*, Oleh Kantor Akuntan Publik Jilid II. Jakarta : Universitas Indonesia
- [4] Anggriawan, E.F. 2014. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud*. *Jurnal Nominal / Volume III, Nomor 2 / Tahun 2014*
- [5] Suryanto, R., Indriani, Y., dan Sofyani, H. 2017. *Determinan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan*. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 18 No. 1. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- [6] Arsendy, M. T., 2017. *Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, Red Flags, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)*. *JOM Fekon*, Vol. 4 No.1 (Februari) 2017. Universitas Riau
- [7] Pangestika, W., Taufik, Taufeni., dan Silfi, Alfiati. 2014. *Pengaruh Keahlian Profesional, Independensi, dan Tekanan*

- Anggaran Waktu Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Riau). JOM FEKON Vol. 1 No. 2 Oktober 2014. Universitas Riau
- [8] DeZoort, F.T., and A.T. Lord. 1997. A Review and Synthesis of Pressure Effects Research in Accounting. *Journal of Accounting*
- [9] Hurtt, R. K., & Early, C.E. 2013. Research on auditor professional skepticism: literature synthesis and opportunities for future research. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 32, 45-97.
- [10] Glover, S.M. 1997. The influence of time pressure and accountability on auditors' processing of nondiagnostic information. *Journal of Accounting Research*, 35(2), 213-226.
- [11] Sucipto. 2007. Pengaruh Pengalaman Auditor Eksternal dalam Mendeteksi Kecurangan. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang
- [12] Koroy, T.M. 2008. Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10, No.1 (hal 22-33). Mei 2008
- [13] Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2006. *Auditing and Assurance Services* 11th ed. New Jersey: Pearson Prentice Hall
- Int DeAngelo, L.E. 1981b. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*. December. pp. 183—199. International
- [14] De Angelo, L.E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting & Economics*
- [15] Butar, S. G. A. dan Perdana, H. D. 2017. Penerapan Skeptisisme Profesional Auditor Internal Pemerintah Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus pada Auditor Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah) . *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Volume 20 No. 1, April 2017. Universitas Sebelas Maret
- [16] Sososutikno, C. 2003. Hubungan Tekanan Anggaran Waktu Dengan Perilaku Disfungsional Serta Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit. *Symposium Nasional Akuntansi VI*. Universitas Gadjah Mada
- [17] Ettredge, M.L., J.C. Bedard, and K.M. Johnstone. 2008. Empirical Tests of Audit Budget Dynamics. *Behavioral Research in Accounting* 20 (2): 1-18
- [18] Gold, A.H., W.R. Knechel, and P. Wallage. 2012. The Effect of the Strictness of Consultation Requirements on Fraud Consultation. *The Accounting Review* 87 (3): 925-949
- [19] Srikandi, Y. I. 2015. Pengaruh Kompetensi dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan. Thesis. Universitas Komputer Indonesia
- [20] <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/08/21>